



Peningkatan Pengelolaan Keuangan melalui Penyusunan Anggaran Kas pada UMKM Tas di Kelurahan Cipamokalan, Kota Bandung

Improving Financial Management through Cash Budgeting in Bag MSMEs in Cipamokalan Village, Bandung City

Reni Marlina

Universitas Ekuitas Indonesia

reni.marlina@ekuitas.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 14 November, 2025;

Revisi: 16 Desember, 2025;

Diterima: 18 Januari 2026;

Terbit: 22 Januari 2026

Keywords: SME, cash budget, cash planning

Abstract: . Small and medium-sized enterprises (SMEs) producing bags play an important role in the regional economy, but still face problems in financial management, particularly cash flow planning. The main problem faced by SME partners producing bags in Cipamokalan Village, Rancasari District, Bandung City, is the lack of comprehensive cash flow planning, which has the potential to cause liquidity problems. This community service activity aims to improve the understanding and skills of bag SME in preparing a simple cash budget and encouraging its sustainable implementation. The methods used include training and mentoring with stages of problem identification, material delivery, cash budget preparation practice, and evaluation. The results of the activity show an increase in partners' understanding of cash planning, their ability to prepare a simple cash budget, and their commitment to implementing a cash budget in their daily business financial management. This activity is expected to improve cash flow control and support the sustainability of bag SME businesses

Abstrak

UMKM tas memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya perencanaan kas. Permasalahan utama yang dihadapi mitra UMKM tas di Kelurahan Cipamokalan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, adalah belum diterapkannya perencanaan kas secara komprehensif sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan likuiditas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM tas dalam menyusun anggaran kas sederhana serta mendorong penerapannya secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan dengan tahapan identifikasi masalah, penyampaian materi, praktik penyusunan anggaran kas, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai perencanaan kas, kemampuan mitra dalam menyusun anggaran kas sederhana, serta komitmen untuk menerapkan anggaran kas dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kontrol arus kas dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM tas.

Kata kunci: UMKM, anggaran kas, perencanaan kas

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam mengelola perencanaan kas dan likuiditas (OECD, 2021). UMKM merupakan salah satu penggerak utama perekonomian daerah, termasuk UMKM tas yang berkembang di wilayah perkotaan. Meskipun memiliki potensi pasar yang besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, terutama dalam perencanaan kas.

Pengelolaan kas yang tidak terencana dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas sehingga meningkatkan risiko kesulitan likuiditas (Adriani et al., 2025; Amaliyah et al., 2024; Matusin et al., 2024).

Meskipun sebagian pelaku UMKM menyadari pentingnya pencatatan keuangan, praktik perencanaan kas secara sistematis masih relatif rendah (Bahri et al., 2018), khususnya pada UMKM sektor kerajinan dan fesyen seperti usaha tas yang memiliki pola arus kas fluktuatif akibat ketergantungan pada pesanan dan musim penjualan. Tidak adanya anggaran kas dapat menyebabkan UMKM kesulitan memprediksi kebutuhan kas, mengatur waktu pembayaran kepada pemasok dan mengantisipasi periode kekurangan kas. Padahal, anggaran kas berperan sebagai alat pengendalian yang membantu UMKM menyeimbangkan arus kas masuk dan keluar sehingga dapat menekan risiko defisit kas (Viroza & Yasmin, 2025). Manajemen kas yang tidak terencana dapat berdampak langsung kepada likuiditas dan keberlanjutan usaha UMKM (Nurchayati, 2025). Sebaliknya, penerapan anggaran kas memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan berbasis proyeksi arus kas sehingga penggunaan dana menjadi lebih terarah dan efisien (Yusbardini, 2025). Selain itu studi sebelumnya menunjukkan bahwa penyusunan pengelolaan kas melalui strategi anggaran kas dan pencatatan transaksi yang terstruktur dapat memperkuat kontrol keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM (Supriyanto et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra UMKM tas di Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, diketahui bahwa pelaku UMKM tas belum menyusun anggaran kas secara tertulis dan terstruktur. Selama ini, mitra hanya mengandalkan perkiraan kas harian tanpa perencanaan jangka pendek yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam memperkirakan kebutuhan kas, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengantisipasi potensi kekurangan kas pada periode tertentu.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan (Yashinta & Sungkono, 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan manajemen kas secara sistematis dan masih mengandalkan pencatatan sederhana. Padahal, anggaran kas merupakan alat perencanaan keuangan jangka pendek yang penting untuk menjaga likuiditas usaha (Brigham & Houston, 2022). Kurangnya perencanaan kas juga mencerminkan rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Agusti et al., 2025).

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penyusunan anggaran menjadi sangat penting untuk UMKM, tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga

untuk membangun ketrampilan praktis dalam merencanakan dan mengendalikan kas usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyusunan anggaran kas dapat membantu UMKM dalam merencanakan sumber dan penggunaan kas secara lebih terstruktur sehingga dapat mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha (Ikhtiari et al., 2023; Mattoasi, 2023; Tandean et al., 2024). Selain itu pelatihan anggaran kas juga dapat menjadikan instrumen mitigasi *financial distress* untuk UMKM (Ikhtiari et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan bertahap agar sesuai dengan kebutuhan UMKM tas. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan mitra UMKM tas untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait anggaran kas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra UMKM tas belum menyusun anggaran kas secara terstruktur dan hanya mengandalkan perkiraan kas harian.

2. Penyampaian Materi Anggaran Kas

Pada tahap ini, mitra UMKM tas diberikan materi mengenai konsep dasar perencanaan kas, pengertian dan tujuan anggaran kas serta manfaat anggaran kas dalam menjaga likuiditas usaha. Penyusunan format anggaran kas sederhana yang meliputi saldo awal kas, penerimaan kas dari penjualan tas, pengeluaran kas operasional, dan saldo akhir kas

3. Praktik Penyusunan Anggaran Kas

Pada tahap ini dilakukan UMKM tas melakukan praktik secara langsung untuk menyusun anggaran kas secara sederhana berdasarkan data penerimaan dan pengeluaran usaha yang dimiliki. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan mitra UMKM tas dalam menyusun anggaran kas secara mandiri dan aplikatif sehingga likuiditas usahanya dapat terjamin.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra UMKM tas memahami penggunaan anggaran kas sebagai alat perencanaan keuangan jangka pendek. Dilakukan evaluasi melalui diskusi dan pengamatan terhadap kemampuan mitra UMKM tas dalam menjelaskan kembali konsep anggaran kas dan kesiapan dalam menerapkan dalam kegiatan usahanya.

Rangkaian tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga mendorong penerapan anggaran kas secara

berkelanjutan pada mitra UMKM tas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra UMKM tas mengenai konsep dan manfaat perencanaan kas serta mitra UMKM tas mampu menjelaskan kembali pengertian anggaran kas, tujuan penyusunannya serta peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra UMKM tas belum memahami secara komprehensif mengenai pengertian anggaran kas dan perannya dalam menjaga likuiditas usaha. Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra mampu menjelaskan kembali pengertian anggaran kas, tujuan pembuatan anggaran kas serta manfaat anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas usaha. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan literasi keuangan mitra UMKM tas, khususnya dalam aspek pengelolaan kas sesuai dengan hasil penelitian dari Yashinta dan Sungkono (2024) bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung praktik manajemen kas UMKM.

Melalui praktik dan pendampingan penyusunan anggaran kas pada UMKM tas, mitra mampu menyusun anggaran kas bulanan secara sederhana berdasarkan data penerimaan dan pengeluaran usaha yang selama ini belum terdokumentasi dengan baik. Proses penyusunan anggaran kas membantu mitra mengidentifikasi sumber penerimaan kas, pola pengeluaran rutin serta periode waktu yang berpotensi mengalami kekurangan kas. Dengan adanya anggaran kas, mitra UMKM tas mulai memahami pola arus kas usaha secara lebih terstruktur, sehingga dapat merencanakan kebutuhan kas dan menentukan prioritas untuk pengeluaran kas.

Selain peningkatan kemampuan secara teknis, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada mitra UMKM tas. Mitra menunjukkan komitmen untuk memulai penerapan anggaran kas sebagai alat bantu dalam kegiatan operasional usaha sehari-harinya. Perubahan perilaku ini tercermin dari meningkatnya kesadaran mitra untuk secara rutin memonitor arus kas, mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran serta mengantisipasi potensi kekurangan kas pada periode tertentu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Matusin et al., 2024) yang menyatakan bahwa perencanaan kas yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu UMKM menjaga stabilitas keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha.

Selanjutnya, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anggaran kas tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan keuangan bagi UMKM tas. Dengan memiliki anggaran kas, mitra menjadi lebih siap dalam

merencanakan pengeluaran usaha, mengatur waktu pembayaran kepada pemasok serta mempertimbangkan kebutuhan kas sebelum mengambil keputusan pembelian bahan baku atau kebutuhan operasional lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas berkontribusi pada pengelolaan keuangan UMKM tas secara berkelanjutan, sesuai tujuan utama dalam kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan anggaran kas pada UMKM tas di Kelurahan Cipamokalan Kecamatan Rancasari Kota Bandung telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengelola kas usaha. Mitra UMKM tas tidak hanya memahami konsep dan manfaat anggaran kas, tetapi juga mampu menyusun anggaran kas bulanan secara sederhana berdasarkan kondisi usaha yang dijalankan. Selain peningkatan pemahaman teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan mitra, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran untuk memonitor arus kas, mencatat transaksi keuangan serta merencanakan penggunaan kas secara terstruktur. Penerapan anggaran kas dapat membantu mitra dalam mengantisipasi potensi kekurangan kas dan menjaga likuiditas usaha sehingga mendukung

stabilitas dan keberlangsungan usaha UMKM tas. Dengan demikian, penyusunan anggaran kas terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM tas dan juga menjadi langkah awal dalam membangun praktik manajemen keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar mitra UMKM tas dapat menerapkan penyusunan anggaran secara rutin dan konsisten dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari. Anggaran kas sebaiknya diperbaharui secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi usaha agar tetap relevan sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas. Selain itu, kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan dengan pendampingan lanjutan yang mencakup pencatatan keuangan yang lebih lengkap, pengelolaan modal kerja serta pemanfaatan aplikasi keuangan sederhana yang mendukung penyusunan anggaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Azzahara, & Napitupulu. (2025). Peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 599–612. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/7822>
- Agusti, N., Badrudin, R., & Reswita, R. (2025). Mengelola arus kas untuk ketahanan usaha: Penguatan literasi keuangan bagi UMKM. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/9290>
- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Bahri, B., Omsa, S., & Sabang, M. I. (2018). Desain sistem penganggaran operasional UKM. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ikhtiari, K., Nurfadila, N., Muslim, M., Sutisna, E., & Ameliana, Y. (2023). Microenterprise cash management training for mitigating financial distress. *Advances in Community Services Research*, 1(2), 64–77. <https://doi.org/10.60079/acsr.v1i2.123>
- Mattoasi, M. (2023). Pembimbingan Manajemen Kas Bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.81>
- Matusin, A. R., Darasih, R., Sari, W., Nurhayati, Hartono, P. G., Trisanti, N., & Raudha, S. N. (2024). Perencanaan keuangan jangka pendek untuk menentukan kebutuhan kas pada UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/10.55837/di.v2i2.69>
- Nurchayati, N. (2025). Analysis of the Impact of Cash Management on Liquidity in SMEs in Indonesia. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(2), 106–109. <https://doi.org/10.52783/jns.v14.1788>
- OECD. (2021). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2021: An OECD Scoreboard*. OECD Publishing.
- Supriyanto, D., Damanik, S. D., Prasetyo, G., Alie, M. S., & Oktaria, E. T. (2025). MSME

- financial management: Cash flow management strategies to enhance business sustainability. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 115–125. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v9i1.271>
- Tandean, V. A., Kusnadi, E., Anantadjaya, S. P., & Nawangwulan, I. M. (2024). Impact of Cash Flow Management on the Sustainability of Indonesian MSMEs. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 8237–8241. <https://repository.ipmi.ac.id/2571/1/33286-Article Text-112284-1-10-20240830.pdf>
- Viroza, D., & Yasmin, P. (2025). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen - 2025 - Optimalisasi Anggaran Kas dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan*. 2(1), 434–442.
- Yashinta, D., & Sungkono. (2024). Analisis penerapan manajemen kas dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 178–183. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1237>
- Yusbardini, Y. (2025). Manajemen Kas pada UMKM Vezara Collection PGC Cililitan Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409>